

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia, sejak dalam kandungan sampai saat ini bahkan sampai tua

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). h. 1.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan itu dapat diperoleh dari orang tua, teman sepermainan, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif.³

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam Al-quran, Allah SWT juga memberikan prinsip dasar tentang ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah yaitu:

QS. Al-Alaq/96: 1-5, adalah:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, kebenaran ini akan sirna jika disadari arti kata iqra' dan disadari

³Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 3.

pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi pemerintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup dunia dan ukhrawi.⁴

Ayat Al-Quran yang pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.⁵ Maksud dari ayat di atas yaitu, Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

QS. Al-Ra`d/13: 11, adalah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Motivasi belajar yang berhubungan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan belajar sebagai peran motivasi belajar. Dimana setiap manusia akan dijaga oleh malaikat penjaga secara bergantian baik pada malam hari ataupun siangnya karena perintah dari Allah. Setiap manusia diberi bekal kebaikan oleh Allah dan selanjutnya adalah bagaimana manusia tersebut menjadikan kebaikan itu, atau malah potensi kebaikan yang diberikan tersebut akan tidak dimanfaatkan bahkan alih-alih disalahgunakan.⁶

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran dn Fungsi dan Pran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mirzan, 1992), h.236

⁵Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.91.

⁶ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Lihat Juga Bahrun Abubakat, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Baru Algesindo, 2014), h. 941

QS. Al-Mujadilah/58: 11, adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dimana dalam ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala kabaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Sehingga ayat ini memotivasi manusia agar belajar dengan baik agar ditinggikan derajatnya dan diberikan keridhaan serta pahala oleh Allah.⁷

Pembelajaran *daring* adalah metode belajar yang menggunakan model *interaktif* berbasis internet dan *learning manajemen system (LSM)*, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁸ Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi era persaingan global. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media belajar. Guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu hal

⁷ Ahmad Mushofa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi 1*, Terjemah Bahrin Abu Bakar, (Bairut: Darul Kutub, 1993), h. 286

⁸ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Bandar Lampung" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No.1 2020, h.67.

yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu, penggunaan bahan ajar disekolah.⁹

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹⁰ Lebih lanjut Suhana menyatakan, bahan ajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, benar, dan tidak terjadinya *verbalisme*.¹¹ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tertentu.

Ketepatan memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹² Sementara itu, dalam realitas pendidikan dilapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan Menyusun sendiri. Sehingga salah satu alternatif bahan ajar yang menarik dan tidak bosan. Sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang di anggap penggunaan *leaflet* sudah efektif.

⁹Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 61.

¹⁰A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Grafindo Pustaka, 2009), h.10.

¹¹Cucu Suhana, "Konsep Strategi"....., h. 61.

¹²S. D. Bahri, & Zain, A., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 124.

Berdasarkan riset sebelumnya pemilihan bahan ajar *leaflet* sebagai bahan ajar sangat tepat apabila digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Karena, bahan ajar *leaflet* ini mempunyai beragam gambar, warna, desain yang unik. Selain itu juga *leaflet* ini mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang guru sampaikan.

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan *leaflet* adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun pada akhirnya siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran. Siswa dapat mengulangi materi dalam bahan ajar *leaflet* dan mengikuti urutan pikiran secara logis.¹³

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan Bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat merangsang siswa untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 126.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 177.

Penelitian yang menguji pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* oleh Endah Tri Septiani dan Andriyani Farida menyatakan penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa.¹⁵ Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Adi Saputra, Agus Sastrawan, Ika Rahmawati Chalimi juga menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *leaflet* terhadap hasil belajar siswa dan penerapan media *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶ Penelitian lain yaitu Marwah Ahmad Maulana dengan hasil penelitian bahwa media pembelajaran berbasis *leaflet* yang dikembangkan memenuhi kategori valid, efektif, dan praktis sehingga bisa dikatakan layak untuk digunakan¹⁷ Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media *leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan variabel, objek dan subyek yang berbeda dan melakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk *e-leaflet* yang dibagikan secara online. Dikarenakan kondisi pandemi saat ini siswa diharuskan belajar dari rumah seperti aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran

¹⁵Endah Tri Septiani dan Andriyani Farida, “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *dalam Jurnal Bioterdidik*, Vol 2, No. 3, 2014, h. 9.

¹⁶Adi Saputra, Agus Sastrawan, dan Ika Rahmatika Chalimi, “Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa” *dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak*.

¹⁷Marwah Ahmad Maulana, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makasar”, *dalam Skripsi Faulas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2017, (.....)

Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran *daring (online)*.¹⁸ Oleh sebab itu riset ini akan dilaksanakan secara *daring*. Peneliti ingin memastikan apakah penggunaan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih. Meskipun penelitian ini disajikan dalam bentuk *e-leaflet* dan dilaksanakan dengan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIN 1 Banjarmasin pada mata pelajaran fiqih guru hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket saja, sehingga siswa merasa tidak senang dan bosan ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi tidak efektif dan efisien, dikarenakan siswa berbicara dengan temannya, tidur, melamun, bermain sendiri, dan lain sebagainya. Dalam hubungan motivasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran teori Maslow mengemukakan bahwa siswa lebih senang belajar dalam suasana yang menyenangkan.¹⁹ Bahan ajar *leaflet* mempunyai beragam gambar, warna, desain yang unik. Selain itu bahan ajar *leaflet* mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga dengan adanya bahan ajar *leaflet* dapat menimbulkan keterkaitan terhadap siswa untuk mengikuti

¹⁸ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dases* (Covid-19)

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006). H.176

kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara eksperimen melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis *Leaflet* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas di MIN 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sesuai dengan judul yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh variabel X yaitu penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

2. Bahan ajar *leaflet*

Leaflet adalah bahan ajar cetak berupa satu lembar kertas yang dilipat menjadi beberapa bagian yang berisi mengenai pesan-pesan atau

²⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h.849

informasi yang dalam hal ini berupa materi pelajaran dan dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar.²¹

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²² Menurut penulis, motivasi yang dimaksud adalah bagaimana siswa memiliki dorongan untuk belajar, dan juga sebagai pemberi arah dalam perubahan tingkah laku.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi, ibadah dan muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri sendiri, sesama

²¹Erma Indriyana, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 7. (.....)

²²Widiya Iriyani, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar SKI Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* kelas IV SDN Sokorini 1 Muntilan", dalam *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.3 No.2, Juni, 2017, h. 93.

manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²³ Pada mata pelajaran fiqih materi yang digunakan pada penelitian ini ialah, berani berkhitan, belajar bertanggung jawab setelah balig, bersuci dari ihtilam dan haid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar berbasis *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin.

²³Siti Latifah Rahayuni, "Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MI Mi'arif NU 02 Karanggambas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016, h. 8. (.....)

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar berbasis *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh bahan ajar *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan umpan balik bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan, bagi mengenai rencana dan solusi pembelajaran maupun penelitian bahan ajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk terampil dalam menggunakan bahan ajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa yang mulanya kurang termotivasi dalam belajar menjadi lebih termotivasi pada mata pelajaran fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis diambil dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan ajar berbasis *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Banjarmasin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan ajar berbasis *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

1. Guru mata pelajaran fiqih belum memvariasikan bahan ajar dan masih menggunakan bahan ajar buku paket.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Bahaan ajar *leaflet* dalam proses pembelajaran belum pernah diterapkan di MIN 1 Banjarmasin.

H. Penelitian Relevan

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan peneitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel I Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Deni Susana (2017) Pengaruh Bahan Ajar Terhadap penguasaan materi biologi siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Deni Susana menggunakan materi biologi sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran fiqih. • Deni Susana meneliti pada jenjang SMA sedangkan penulis pada jenjang MI. • Deni Susana menggunakan <i>posttest only control design</i> seangkan penulis menggunakan <i>one group pretest-posttest design</i>. • Deni Susana meneliti tentang penguasaan materi sedangkan penulis tentang motivasi belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>. • Menggunakan penelitian kuantitatif.

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Deni Susana mengambil sample dua kelas sedangkan penulis hanya satu kelas. 	
2.	<p>Pengaruh penggunaan bahan ajar <i>leaflet</i> terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP PGRI 6 Lampung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ema Indriyana menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan penulis mata pelajaran fiqh. • Ema Indriyana meneliti tentang hasil belajar sedangkan penulis tentang motivasi belajar. • Ema Indriyana menggunakan desain <i>non-equivalent group design</i> sedangkan penulis menggunakan <i>one group pretest-posttest design</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>.
3.	<p>Pengaruh Penggunaan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adi Saputra, dkk, menggunakan penelitian deskriptif sedangkan penulis menggunakan penelitian eksperimen. • Adi Saputra, dkk, meneliti pada jenjang Sekolah Menengah Atas sedangkan penulis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Pre-Experimental Design</i>, dengan jenis penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>.
4.	<p>Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Leaflet</i> pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makassar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Marwah Ahmad Maulana menggunakan penelitian <i>research and development</i> sedangkan penulis menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>leaflet</i>.

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
		penelitian eksperimen.	
5.	Penggunaan Bahan Ajar <i>Leaflet</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Endah Tri Septiani, dkk, menggunakan penelitian deskriptif sedangkan penulis menggunakan penelitian eksperimen. • Endah Tri Septiani, dkk, variabel terikatnya adalah hasil belajar sedangkan penulis variabel terikatnya adalah motivasi belajar. • Endah Tri Septiani, dkk, menggunakan desain penelitian <i>pretest-posttest kelompok non-ekuivalen</i> sedangkan penulis menggunakan <i>one-group pretest-posttes design</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>.
6.	Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make A Match pada siswa V MIM Pucanganak Trenggelek	<ul style="list-style-type: none"> • Muhajirin meneliti dengan menggunakan metode <i>make a match</i> sedangkan penulis menggunakan ahan ajar berbasis <i>leaflet</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang motivasi belajar. • Menggunakan mata pelajaran fiqih.
7.	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui Penggunaan Media Puzzle pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kepek Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> • Gesti Lutfiyani menggunakan media puzzle sedangkan penulis menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>. • Gusti Lutfiyani menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran fiqih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maa peneliti tertarik ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis *leaflet* terhadap pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MIN 1 Banjarmasin.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yaitu aturan dasar skripsi isi sistematis dan model dalam pengorganisasian, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: pada bab ini berisi uraian landasan teori tentang bahan ajar, *leaflet*, motivasi belajar, dan fiqih.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup: yang berisikan simpulan dan saran-saran dan peneliti atau penulis.